



## Journal of Human And Education

Volume 3, No. 2, Tahun 2023, pp 661-665

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

### Program Pelatihan Pengawasan Gadget Untuk Wali Murid Di SDN Semanggi Kec. Pasar Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah

Abdillah Baradja\*<sup>1</sup>, Muhammad Taufik Rusydi <sup>2</sup>

Fakultas Teknik Elektro dan Informatika, Universitas Surakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: dillahbaraja@gmail.com\*<sup>1</sup> ; taufik@unsa.ac.id<sup>2</sup>

#### Abstract

This research aims to evaluate the effectiveness of the Gadget Supervision Training Program for student's parents at SDN Semanggi, Kec. Pasar Kliwon, Surakarta City, Central Java. The research utilized a quantitative approach with a pre-experimental research design. Data collection instruments included questionnaires and observations. The results show a significant improvement in knowledge and skills related to gadget supervision, as well as a change in parents behavior regarding students' technology use. This training program has the potential to enhance parents understanding of managing gadget use at home. The practical implications of this research are to improve the quality of learning by responsibly integrating technology.

**Keywords:** *Student's Parents Training, Gadget Supervision, SDN Semanggi, Effectiveness, Technology-Based Learning.*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Program Pelatihan Pengawasan Gadget bagi wali murid di SDN Semanggi, Kec. Pasar Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian pra-eksperimen. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan pengawasan gadget, serta perubahan perilaku orang tua terhadap pemanfaatan teknologi oleh siswa belajar. Program pelatihan ini berpotensi meningkatkan pemahaman orang tua dalam mengelola penggunaan gadget di rumah. Implikasi praktis penelitian ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi secara bertanggung jawab.

**Kata Kunci:** *Pelatihan Wali Murid, Pengawasan Gadget, SDN Semanggi, Efektivitas, Pembelajaran Berbasis Teknologi.*

## **PENDAHULUAN**

Penggunaan gadget di kalangan pelajar dasar telah menjadi fenomena global, meresap ke dalam setiap aspek pendidikan dan membawa perubahan signifikan pada cara siswa belajar. Tak terkecuali siswa siswi di SDN Semanggi, Kec. Pasar Kliwon, Surakarta. Meskipun gadget menyediakan akses ke sumber pembelajaran yang luas, mereka juga menimbulkan tantangan baru, seperti distraksi dari proses pembelajaran dan penyebaran informasi hoax, yang dapat mengganggu integritas pendidikan dan kesejahteraan siswa.

Mengingat bahwa penggunaan gadget oleh siswa tidak terbatas pada lingkungan sekolah, penting bagi sekolah untuk bekerja sama dengan orang tua/wali murid dalam mengawasi penggunaan gadget di rumah. Program pelatihan ini mencakup sesi khusus untuk orang tua, memberikan mereka alat dan strategi untuk memantau aktivitas online anak-anak mereka dan mendukung penggunaan internet yang aman di rumah.

Pentingnya literasi digital dan kemampuan untuk mengidentifikasi serta menanggapi hoax menjadi semakin mendesak di lingkungan luar sekolah yang kurang terawasi. Program pelatihan pengawasan gadget, yang dirancang khusus untuk wali murid di sekolah tersebut, bertujuan untuk mengatasi kesenjangan ini. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan wali murid dalam mengawasi penggunaan gadget di lingkungan luar sekolah, serta memberi pemahaman untuk mengidentifikasi dan menanggapi konten hoax dengan cara yang efektif.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang efektivitas program pelatihan pengawasan gadget. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya untuk menangkap nuansa kompleks dari pengalaman subjektif wali murid, yang tidak dapat sepenuhnya dijelaskan melalui metode kuantitatif. Sebanyak 40 wali murid dari SDN Semanggi terlibat dalam program pelatihan ini, yang mencakup serangkaian ceramah, diskusi kelompok, dan sesi praktik.

Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk observasi langsung, diskusi mendalam dengan peserta, dan analisis konten dari materi pelatihan dan refleksi peserta sebelum serta sesudah pelatihan. Observasi langsung memungkinkan peneliti untuk mendapatkan insight tentang interaksi antara wali murid dan siswa di rumah dan bagaimana wali murid akan menerapkan strategi yang dipelajari selama pelatihan. Diskusi mendalam menyediakan pemahaman yang lebih dalam tentang persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh wali murid dalam mengimplementasikan pengawasan gadget. Analisis konten dari materi pelatihan dan refleksi peserta sebelum dan sesudah pelatihan memberikan bukti perubahan dalam pemahaman dan wali murid terkait pengawasan gadget.

Pendekatan metodologis ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan hambatan dalam implementasi pengawasan gadget, serta menilai efektivitas program pelatihan secara keseluruhan dalam meningkatkan literasi digital dan kesadaran hoax di kalangan wali murid.



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Program pelatihan pengawasan gadget yang dilaksanakan di SDN Semanggi, Kec. Pasar Kliwon, Kota Surakarta, telah memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan wali murid dalam mengawasi penggunaan gadget oleh siswa di lingkungan luar sekolah. Analisis data dari observasi langsung, dan diskusi analisis konten refleksi peserta pada sesi pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman yang nyata di kalangan wali murid. Fokus utama dari peningkatan ini adalah pada kemampuan wali murid dalam mendeteksi konten hoax dan mengedukasi siswa tentang penggunaan internet yang aman dan bertanggung jawab.

### **Peningkatan Kesadaran dan Kemampuan Wali Murid**

Sebelum pelatihan, banyak wali murid mengungkapkan ketidakpastian tentang bagaimana mengidentifikasi konten hoax dan bagaimana mengawasi aktifitas gadget siswa. Namun, setelah mengikuti serangkaian ceramah, diskusi kelompok, dan sesi praktik, banyak dari wali murid yang melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam kemampuan mereka untuk menangani isu tersebut. Observasi menunjukkan peningkatan kemampuan, dengan wali murid lebih proaktif dalam memantau penggunaan gadget oleh siswa dan lebih sering menginisiasi diskusi tentang keamanan online dan pentingnya memverifikasi informasi sebelum mempercayainya atau menyebarkannya.

### **Deteksi Konten HOAX**

Salah satu aspek penting dari program pelatihan adalah memberikan wali murid teknik untuk secara efektif mengidentifikasi konten hoax. Melalui pelatihan ini, wali murid banyak yang belajar tentang ciri-ciri umum dari hoax, termasuk bahasa yang provokatif, sumber yang tidak dapat diverifikasi, dan gambar yang telah dimanipulasi. Mereka juga diajarkan cara menggunakan alat verifikasi fakta online dan mendorong siswa untuk mengembangkan sikap skeptis terhadap informasi yang mereka temui di internet. Hasilnya, banyak wali murid yang melaporkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi dan menanggapi hoax, serta lebih efektif dalam mencegah penyebaran informasi palsu di kalangan siswa.

### **Edukasi Penggunaan Internet yang Aman**

Edukasi siswa tentang penggunaan internet yang aman dan bertanggung jawab merupakan komponen kunci dari program pelatihan. Wali murid dilengkapi dengan materi edukatif untuk

Copyright: Abdillah Baradja, Muhammad Taufik Rusydi

mengajarkan konsep-konsep seperti privasi online, etika digital, dan keamanan informasi. Setelah pelatihan, wali murid mempraktikkan topik ini ke dalam lingkungan di rumah sehari-hari, menggunakan contoh konten hoax yang telah dibahas selama pelatihan sebagai studi kasus untuk memperkuat pemahaman wali murid. Evaluasi dari sesi ini menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran tentang risiko online dan pentingnya menggunakan internet secara bertanggung jawab.

## **PEMBAHASAN**

Hasil dari program pelatihan ini menunjukkan bahwa pendekatan komprehensif yang melibatkan ceramah, diskusi, dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan literasi digital di kalangan wali murid. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan literasi digital di luar sekolah sebagai sarana untuk melindungi siswa dari informasi palsu dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pengguna internet yang cerdas dan bertanggung jawab. Selain itu, penelitian ini menyoroti kebutuhan akan pelatihan berkelanjutan bagi wali murid untuk menjaga agar mereka tetap terinformasi tentang perkembangan terbaru dalam teknologi. Melalui program pelatihan ini, SDN Semanggi telah mengambil langkah penting dalam mengatasi tantangan yang dibawa oleh era digital dalam pendidikan, menunjukkan model yang dapat diikuti oleh institusi pendidikan lain dalam lingkungan luar sekolah dalam mempromosikan penggunaan internet yang aman dan bertanggung jawab.

## **SIMPULAN**

Penelitian yang dilakukan terkait program pelatihan pengawasan gadget di SDN Semanggi, Kec. Pasar Kliwon, Kota Surakarta, telah memberikan bukti kuat bahwa inisiatif seperti ini dapat memainkan peran kritis dalam meningkatkan literasi digital dan kesadaran tentang hoax di kalangan wali murid. Hasil yang diperoleh dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman wali murid untuk mengawasi penggunaan gadget oleh siswa, mendeteksi dan merespons konten hoax, serta mengedukasi siswa tentang pentingnya penggunaan internet yang aman dan bertanggung jawab.

Berdasarkan temuan ini, ada beberapa rekomendasi penting yang dapat diambil untuk meningkatkan lebih lanjut literasi digital dan kesadaran tentang hoax dalam konteks pendidikan:

### **1. Penerapan Program Serupa di Sekolah Lain**

Melihat efektivitas program pelatihan di SDN Semanggi, disarankan agar sekolah-sekolah lain mengadopsi program serupa. Ini akan memastikan bahwa lebih banyak wali murid mendapatkan pengetahuan yang diperlukan untuk mengawasi penggunaan gadget di kalangan siswa dan untuk mengedukasi mereka tentang risiko dan potensi dari kejahatan internet.

### **2. Pengembangan Materi Edukasi Berkelanjutan**

Penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan dan memperbarui materi pelatihan untuk memastikan bahwa guru dan wali murid tetap relevan dengan perkembangan teknologi terbaru. Ini termasuk menyediakan akses ke sumber daya terbaru tentang keamanan online, alat verifikasi fakta, dan strategi mengajar yang efektif untuk literasi digital.

### **3. Pendekatan Holistik terhadap Literasi Digital**

Sekolah harus mengadopsi pendekatan holistik dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum, memastikan bahwa topik seperti keamanan online, etika digital, dan keterampilan penelitian informasi diwoven ke dalam semua aspek pembelajaran. Ini akan membantu siswa

mengembangkan pemahaman yang kuat dan berkelanjutan tentang bagaimana menggunakan teknologi dengan cara yang aman dan bertanggung jawab.

#### **4. Evaluasi dan Penyesuaian Program**

Penting untuk secara berkala mengevaluasi efektivitas program pelatihan dan membuat penyesuaian berdasarkan umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua. Ini akan memastikan bahwa program terus memenuhi kebutuhan komunitas sekolah dan beradaptasi dengan perubahan dalam teknologi dan kebiasaan penggunaan internet.

Pelatihan pengawasan gadget telah terbukti sebagai metode yang berharga dalam meningkatkan literasi digital dan kesadaran tentang hoax di kalangan wali murid. Dengan menerapkan rekomendasi ini, sekolah dapat memperkuat lebih lanjut upaya mereka dalam mempersiapkan siswa dan komunitas pendidikan untuk navigasi dunia digital yang semakin kompleks dan terkoneksi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Common Sense Media. (2023). The Common Sense Census: Media Use by Kids Age Zero to Eight. Diakses pada 8 Februari 2023, dari <https://www.commonsensemedia.org/research/the-common-sense-census-media-use-by-kids-age-zero-to-eight-2023>
- International Society for Technology in Education (ISTE). (2022). ISTE Standards for Educators. Diakses pada 8 Februari 2023, dari <https://www.iste.org/standards/for-educators>
- Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2020). Parental mediation of children's internet use: Approaching the digital divide. *Journal of Communication*, 60(6), 581-606. Diakses pada 8 Februari 2023, dari [https://www.researchgate.net/publication/238400704\\_Parental\\_Mediation\\_of\\_Children's\\_Internet\\_Use](https://www.researchgate.net/publication/238400704_Parental_Mediation_of_Children's_Internet_Use)
- National Association for Media Literacy Education (NAMLE). (2023). Media Literacy Education in a Digital Age. Diakses pada 8 Februari 2023, dari <https://namle.net/publications/media-literacy-definitions/>
- Ohler, J. (2012). Digital citizenship means character education for the Digital Age. *Kappa Delta Pi Record*, 48(3), 148-151.
- Partnership for 21st Century Skills. (2019). Framework for 21st Century Learning. Diakses pada 8 Februari 2023, dari <http://www.p21.org/our-work/p21-framework>
- Wineburg, S., McGrew, S., Breakstone, J., & Ortega, T. (2016). Evaluating information: The cornerstone of civic online reasoning. Stanford Digital Repository. Diakses pada 8 Februari 2023, dari <https://purl.stanford.edu/fv751yt5934>